

## PEMBERIAN GEL (ALOEVERA) TERHADAP STRETCH MARK PADA IBU POST PARTUM

<sup>1</sup>Sridevi, <sup>2</sup>Prasida Yunita

<sup>1</sup>sridevi0023@icloud.com, <sup>2</sup>ita.bidan88@univbatam.ac.id

Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Batam

Uploaded:03/08/2024 Revised:26/08/2024 Accepted:27/08/2024 Published:  
27/08/2024

### ABSTRACT

According to the International Federation of Obstetricians and Gynecologists, pregnancy is defined as fertilization or the union of sperm and ovum at subsequent nidation or implantation. During pregnancy, a pregnant woman's body experiences physiological changes due to the secretion of the hormones somatomotropin, estrogen, and progesterone by the placenta. This affects the physiological changes in the entire female reproductive system which can support the development and growth of the fetus in the womb. Especially in dark areas, due to the influence of melanophore-stimulating hormones. The aim of this research was to determine the effect of giving aloe vera gel to post partum mothers. This research method is a type of descriptive research with a case study approach. The sample was 1 post partum mother who was given gel (Aloevera) for stretch marks. By using a measurement observation sheet with OSAS (Observer Scar Assessment Scale). The results of giving Gel (Aloevera) to post partum mothers showed an effect on stretch marks, before giving it a score of 0 (real), after 1 week of treatment there was fading of the stretch marks score 1 (faint), so it can be concluded that giving Gel (Aloevera) effective against stretch marks in post partum mothers.

---

**Keywords:** *Aloevera Gel, Stretch Marks, Post Partum Mothers*

### PENDAHULUAN

Menurut International Federation of Obstetricians and Gynecologists, kehamilan memiliki definisi yaitu pembuahan dan ovum di nidasi atau implantasi berikutnya. Selama hamil, tubuh wanita mengalami perubahan fisiologis akibat sekresi hormon somatomotropin, estrogen, dan progesteron oleh plasenta. Hal ini mempengaruhi perubahan fisiologis seluruh sistem reproduksi wanita yang dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam kandungan. Terutama di daerah gelap, karena pengaruh hormon perangsang

melanofor, kulit mata mengalami perubahan deposisi pigmen dan hiperpigmentasi. Misalnya: *stretch mark livida* atau *alba*, *areola*, *papilla mae*, *linea nigra*, *khloasma gravidarum*. (Prawirohardjo, 2019).

Penyebab utama kematian ibu adalah persalinan, hipertensi saat melahirkan (preeklampsia dan eklamsia), sepsis atau infeksi, dan penyebab sekunder meliputi interaksi antara kondisi kesehatan yang mendasari ibu (HIV, malaria, diabetes, obesitas, dll) dan faktor eksternal yang menyebabkan kematian ibu. menghambat kemampuan ibu untuk

memberikan anaknya perawatan yang memadai saat melahirkan, seperti status sosial dan ekonomi ibu yang buruk, perawatan kesehatan anaknya yang di bawah standar, dan keyakinan agamanya saat ini. Penyebab cacat lahir pada bayi baru lahir adalah asfiksia dan berat badan lahir rendah (Amalia dkk., 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan kampanye kesehatan seorang ibu. MMR merupakan perbandingan angka kematian ibu pada masa nifas, masa nifas, dan kehamilan; Namun hal tersebut bukan disebabkan oleh faktor lain seperti kecelakaan atau pengobatan lainnya. Jumlah kematian bayi di Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 (Kementerian Kesehatan, 2019).

Pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkesinambungan (continuity of care) mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga pemilihan alat kontrasepsi merupakan upaya penurunan AKI dan AKB. Pelayanan yang bersifat fleksibel, kreatif, suportif, membimbing dan diawasi secara konsisten disebut pelayanan komprehensif. Dalam upaya promotif dan preventif, tujuan utama pelayanan komprehensif adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian. Pelayanan berkelanjutan mulai dari kehamilan hingga keluarga berencana (KB) dikenal dengan istilah Continuity of Care (COC) dalam upaya menurunkan angka kematian ibu (MMR) dan angka kematian bayi (Amalia dkk., 2023).

Perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim disebut kehamilan, yang dimulai pada saat pembuahan dan berakhir pada permulaan persalinan. Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan pemilihan alat kontrasepsi

merupakan tindakan fisiologis yang berlangsung terus menerus. Wanita pasti akan mengalami berbagai gangguan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, dan penggunaan alat kontrasepsi. Ibu memerlukan pelayanan kesehatan yang baik agar kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas dan penggunaan KB dapat berjalan normal. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi menyatakan bahwa setiap perempuan berhak atas pelayanan kesehatan agar dapat hidup sehat dan mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta menurunkan angka kematian ibu. Pada saat ini pelayanan kesehatan ini sangat diperlukan karena merupakan pelayanan perawatan (Amalia dkk., 2023).

Angka AKI di Kepulauan Riau masih mengalami perubahan. Angka kematian ibu di Kepulauan Riau terus melampaui target Renstra dalam dua tahun terakhir. Baru pada tahun 2013, angka kematian ibu mencapai 95% dari target. Menurut Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu hamil tertinggi terjadi satu hari setelah melahirkan. Kematian bayi sebagian besar disebabkan oleh asfiksia dan BBLR, sedangkan kematian ibu di Kepulauan Riau masih didominasi oleh perdarahan dan hipertensi (Amalia dkk., 2023).

Meski kehamilan merupakan proses fisiologis, namun penting untuk melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, sebaiknya ibu hamil selalu menjalani pemeriksaan kehamilan atau disebut antenatal care, minimal empat kali selama masa kehamilan. Tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dapat menimbulkan risiko bagi ibu dan bayi yang dikandungnya, karena ibu

hamil yang awalnya normal dapat berisiko mengalami komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janinnya. (Puspitasari dkk, 2022).

Stretch mark merupakan garis pada kulit yang berhubungan dengan atrofi epidermis, yang memiliki panjang berbeda, dan lebar yang bervariasi dari 1 sampai 10 mm. Pertama kali keluar warna merah muda atau ungu, kemudian menjadi warna putih semitransparan, dan atrofi. Ketika muncul selama hamil disebut stretch mark, pada perubahan fisiologis kulit selama kehamilan yang muncul sebagai garis ungu-ungu selama bulan keenam dan ketujuh kehamilan dan setelah beberapa saat berubah menjadi garis keriput sempit dan menjadi hiperpigmentasi. Sebagian besar stretch mark terdapat di kulit perut, tetapi kadang-kadang di payudara, paha, ketiak dan dianggap sebagai salah satu masalah kehamilan yang paling umum (Hajhashemi dkk., 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO)* Pada masa kehamilan diperkirakan terjadi peningkatan sebesar 5% atau 30.990 dari tahun sebelumnya menjadi 66% atau 198.800 di tahun 2018 (WHO, 2016). Di Indonesia sendiri, karena masih minimnya pendidikan kesehatan untuk ibu hamil, prevalensi stretch mark bisa mencapai 95% pada ibu hamil dan bentuknya bermacam-macam (Fakhiroh, 2020).

Perubahan ini bisa menyebabkan dampak, Meskipun *stretch mark* dapat memudar dalam beberapa bulan sampai 2 tahun setelah kehamilan, tetapi tidak bisa hilang dengan sepenuhnya. Hal ini menyebabkan ibu nifas kurang percaya diri pada penampilannya dan menimbulkan masalah psikologis bagi ibu nifas. Dalam 90% kehamilan, stretch mark menyebabkan dampak

pada kulit yaitu iritasi, regenerasi, dan kulit menjadi tidak lembab. Ini bisa menimbulkan kulit lebih rentan mudah memar dan menipis. Masalah lainnya yaitu ketika ibu merasa gatal pada daerah perut kemudian digaruk akan menimbulkan luka (Hajhashemi dkk., 2019)

Ketika *stretch mark* mengalami hiperpigmentasi dan tidak dicegah, maka akan menjadi guratan kulit yang permanen dan sulit untuk dihilangkan. Salah satu alternative perawatan yang bisa dilakukan adalah menggunakan laser yang membutuhkan biaya tinggi. Oleh karena itu, digunakan beberapa metode untuk mencegah perkembangan yang lebih luas (Hajhashemi dkk., 2019).

Sejauh ini, berbagai metode pengobatan telah dipelajari, termasuk retinoid topikal, terapi laser, dan pengelupasan kimia. Salah satunya adalah gel lidah buaya, yang diduga digunakan oleh masyarakat Iran untuk melembutkan kulit dan mencegah stretch mark. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gel lidah buaya mempercepat penyembuhan luka dalam dan luar. (Hajhashemi dkk., 2019).

*Aloevera* atau familiar diketahui sebagai lidah buaya, adalah tanaman dari keluarga *Liliaceae* asli Afrika. Diperkirakan tanaman ini berada didalam indonesia sesudah abad ke-17. Pada tanaman ini mempunyai 350 lebih spesies lidah buaya yang termasuk dari persilangan (Marhaeni, 2020).

Dalam penelitian Melliawati (2021). Manfaat lidah buaya antara lain membuat racun yang ada didalam tubuh dikeluarkan atau bisa disebut *detoksifikasi*, menurunkan BB (berat badan), kesehatan jantung, sumber asam amino, mencegah terjadinya radang, menjaga sistem pencernaan dalam tubuh, menghasilkan vitamin serta mineral untuk kebutuhan tubuh,

diabetes militus, membuat rambut dan kulit menjadi sehat, mengobati ambeien, pengobatan luka, pengobatan bisul, pengobatan ketombe, tabir surya, pencegah penuaan dini, stretch mark, pengecil alis, penebalan alis, penghilang make up, penghilang jerawat, penghilang flek hitam, perawatan rambut sehat, melembabkan area mata dan wajah. (Melliawati 2021).

Berdasarkan data diatas penanganan yang dapat dilakukan untuk stretch mark yaitu yang menggunakan teknik farmakologi dan non farmakologis. Memberikan tindakan pelayanan farmakologis termasuk memberikan pasien pengobatan dengan menggunakan obat-obatan sesuai resep dokter. Pada pelayanan non farmakologis yaitu pelayanan dengan memberi pengobatan tidak menggunakan obat-obatan. Usaha sebagai peningkatan rasa nyaman bisa dilakukan dengan melaksanakan asuhan kebidanan komplementer menggunakan pemberian lidah buaya. Perlakuan dengan metode non farmakologis termasuk dari penangkal terhadap nyeri menjadi pengiritan biaya, simple, efektif serta tidak ada efek samping yang membuat kerugian. Penanganan non *farmakologis* dapat digunakan dengan gel *aloevera* dengan bukti bahwa orang Iran kuno menggunakan lidah buaya untuk melembutkan kulit dan mencegah stretch mark. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa gel lidah buaya mempercepat penyembuhan luka dalam dan luar. (Hajhashemi dkk., 2019).

Manurut Penelitian yang dilakukan oleh Octazuria (2019), dilaksanakan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat manfaat aloe vera untuk memudahkan bentuk dan warna stretch mark yang dialami oleh ibu saat masa nifas. peneliti mengambil populasi seluruh ibu saat masa nifas

primigravida dan teknik yang dilakukan pada saat pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata dari hasil pemudaran stretch mark dari responden yang memakai aloe vera yaitu (1.0000) uji statistik memperoleh hasil nilai signifikansi  $.001 < 0.05$  oleh sebab itu dapat diambil kesimpulannya bahwa untuk memudahkan stretch mark menggunakan aloe vera terbukti berpengaruh. (Octazuria, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rs. Hj. Bunda Halimah terkait pengaruh pemberian gel *aloe vera* pada ibu post partum yang mengalami *stretch mark*, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan dan beberapa referensi jurnal yang sudah dipelajari, peneliti menemukan beberapa catatan yang ada di lapangan dimana sebagian tenaga kesehatan belum menyampaikan informasi terkait pemberian gel *aloe vera* sebagai salah satu terapi untuk mencegah stretch mark. Masih banyak ibu yang belum mengetahui manfaat dari gel *aloe vera* dan belum mengetahui bagaimana cara melakukan pemberian gel *aloe vera* yang baik dan benar.

## TUJUAN PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Gel *Aloe vera* Pada Ibu Post Partum yang Mempunyai Stretch Mark

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sampel sejumlah 1 orang ibu post partum dengan pemberian Gel (*Aoe vera*) terhadap stretch mark. Dengan menggunakan lembar observasi pengukuran dengan OSAS (*Observer Scar Assessment Scale*)

## HASIL PENELITIAN

Hasil dari pemberian Gel (*Aloevera*) terhadap ibu post partum adanya perubahan pada stretch mark, sebelum pemberian skor 0 (nyata), setelah pemerian selama 1 minggu terjadi pemudaran pada stretch mark score 1 (samar), disimpulkan pemberian Gel (*Aloevera*) berpengaruh pada stretch mark terhadap ibu post partum .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh pada penelitian ini yang berjudul "Asuhan *continuity Of Care* pada Ny. C dari Hamil Sampai Keluarga Berencana Dengan Menerapkan Pemberian Gel (*Aloevera*) Terhadap Stretch Mark Pada Ibu Post Partum Di Rs. Hj. Bunda Halimah Kota Batam Tahun 2024" dengan responden yang berjumlah 1 orang diperoleh hasil yaitu dari pemberian Gel (*Aloevera*) pada ibu post partum adanya pengaruh stretch mark, sebelum pemberian skor 0 (nyata), setelah pemerian selama 1 minggu terjadi pemudaran pada stretch mark menjadi score 1 (samar), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian Gel (*Aloevera*) efektif terhadap stretch mark pada ibu post partum .

Saat di fase post partum yaitu masa sesudah menjalani proses bersalin serta lahirnya bayi, lahirnya plasenta, serta lahirnya pada selaput yang dibutuhkan sebagai pemulihan pada bagian reproduksi seperti pada saat sebelum kehamilan selama > 6 minggu. Masa post partum atau yang biasa dikatakan juga masa puerperium, memiliki asal usul dari kata *puer* yang memiliki arti bayi dan *partus* yang memiliki arti melahirkan atau dapat diartikan sesudah menyelesaikan proses

persalinan dua kata tersebut berasal dari bahasa latin. (Kurniati dkk., 2021).

Tanaman *Aloevera* (Lidah Buaya) masuk dalam kategori liliaceae family. Daerah distribusinya mencakup keseluruhan didunia. Manfaat *Aloevera* untuk memperlambat proses penuaan pada kulit, dikarenakan pada lidah buaya bisa membuat produksi kolagen bertambah dan membuat kulit jadi elastis jadi pada kulit tidak mudah mengalami peregangan yang dapat mengakibatkan timbulnya stretch mark. Pada lidah buaya bisa melindungi *kelastisitasan* pada kulit biar tetap mengalami kelembababan, kenyal, dan kelihatan awet muda karena pada lidah buaya memiliki kandungan antioksidan dengan tinggi yang cukup. Selain itu kemampuan lidah buaya dapat merangsang pertumbuhan kolagen pada kulit, serta mempunyai kandungan vitamin E di dalamnya yang dapat meningkatkan imunitas kulit dan daya reproduksi sehingga mencegah timbulnya stretch mark (Hendrawati dkk., 2021).

Hal ini bisa ditarik kesimpulan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh pada pemberian gel *aloevera* terhadap stretch mark pada ibu post partum dengan menggunakan lembar observasi pengukuran OSAS (*Observer Scar Assessment Scale*). dengan hasil pemberian Gel (*Aloevera*) pada Ny. C terdapat perubahan pada stretch mark, sebelum pemberian skor 0 (nyata), setelah pemerian selama 1 minggu terjadi pemudaran pada stretch mark score 1 (samar), yang menunjukkan adanya perbedaan antara rerata tampilan stretch mark ibu post partum yang mengalami stretch mark antara sebelum diberi gel aloevera 0 (nyata) dengan sesudah diberi perlakuan gel aloevera sebanyak 2 x sehari sesudah melakukan mandi pada saat pagi hari dan

menjelang tidur di malam hari, pada takaran 2 gram atau 1/5 sendok teh dilakukan 1 minggu lamanya secara berturut turut menjadi 1 (samar). Sehingga diketahui tampilan stretch mark menjadi samar Hal ini menunjukkan bahwa pemberian gel aloevera efektif terhadap stretch mark ibu post partum di Rs. Hj. Bunda Halimah.

## KESIMPULAN

1. *Stretch mark* ibu post partum sebelum diberikan gel *Aloevera* memiliki Score 0 (nyata) dengan observasi pengukuran OSAS (*Observer Scar Assessment Scale*) dengan dan nilai minimum 0 serta nilai maksimumnya 1.
2. *Stretch mark* ibu post partum setelah pemerian selama 1 minggu terjadi pumudaran pada stretch mark score 1 (samar), dan nilai minimum 0 serta nilai maksimumnya 1.
3. Terdapat pengaruh pada Ny. C sebelum dan sesudah pemberian Gel *Aloevera*, dengan observasi pengukuran OSAS (*Observer Scar Assessment Scale*) dapat dilihat dari hasil yang di peroleh dengan sesudah diberi perlakuan gel aloevera sebanyak 2 x sehari sesudah melakukan mandi pada pagi dan malam, pada takaran 2 gram atau 1/5 sendok teh dilakukan 1 minggu lamanya secara berturut turut menjadi 1 (samar). Sehingga diketahui tampilan stretch mark menjadi samar Hal ini menunjukkan bahwa pemberian gel aloevera efektif terhadap stretch mark ibu post partum di Rs. Hj. Bunda Halimah.

## SARAN

### 1. Bagi Ibu Post Partum

Diharapkan untuk ibu post partum bisa menggunakan Gel *Aloevera* sebagai alternative terapi untuk mengurangi stretch mark pada ibu post partum.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi petugas kesehatan mengenai stretch mark

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bisa dijadikan acuan untuk institusi saat melakukan pemberian materi kepada mahasiswa/i terkait *stretch mark* yang dialami ibu post partum, selain itu agar pengetahuan mahasiswa semakin meningkat dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dengan kondisi dilapangan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar bisa digunakan hasil dari penelitian ini sebagai referensi ataupun tolak ukur saat melakukan penelitian berikutnya.

### 5. Bagi Masyarakat

Digunakan untuk menemukan solusi hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, serta dapat menjadi wawasan baru bagi responden, responden menjadi mengetahui bahwa gel *Aloevera* bisa untuk Memudahkan *Stretch Mark* pada Ibu *Post Partum*. Dan ketika ada rekan atau keluarga dari responden yang ada *Stretch Mark* maka responden juga dapat memberikan informasi juga kepada masyarakat yang lain bahwasanya gel *Aloevera* dapat memudahkan *Stretch Mark*.

## DAFTAR PUSTAKA

Almeida, c. S. De, miccoli, l. S.,

- andhini, n. F., aranha, s., oliveira, l. C. De, artigo, c. E., em, a. A. R., em, a. A. R., bachman, l., chick, k., curtis, d., peirce, b. N., askey, d., rubin, j., egnatoff, d. W. J., uhl chamot, a., el-dinary, p. B., scott, j.; marshall, g., prensky, m., ... santa, u. F. De. (2019). Metodologi penelitian kesehatan. In revista brasileira de linguística aplicada (vol. 5, nomor 1).
- Amalia, D. R., Dewi, M. P., & Kusumastuti, A. N. (2019). Body Dissatisfaction Dan Harga Diri Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 161–171. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v11i2.226>
- Amalia, r., sutrini, e., lavidia, t., & nurlayina, n. (2023). Asuhan kebidanan komprehensif ny. X di tempat praktik mandiri bidan (tpmb). *Jurnal kebidanan dan kesehatan reproduksi*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.61633/jkkr.v2i1.17>
- Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., & Suryanti, S. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Bhakti, p., & pekanbaru, k. (2022). Asuhan kebidanan komprehensif pada ny. L di klinik pratama bhakti kota pekanbaru tahun 2022.
- Chairunnisa, r. O., juliarti, w., tinggi, s., kesehatan, i., & tuah, h. (2022). *Jurnal kebidanan terkini ( current midwifery journal )* asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal. 2, 23–28.
- Choirunissa, r., widowati, r., & nabila, p. (2021). Peningkatan pengetahuan tentang terapi birth ball untuk pengurangan rasa nyeri persalinan di klinik p kota serang. 4(1), 219–224.
- Desita, d. I. P. M. B., desa, s. S. I. T., ara, p., septiani, m., & agustia, l. (2021). Penurunan nyeri persalinan kala i fase aktif kabupaten bireuen. 7(2), 975–984.
- Dewi, p. I. S. (2020). Intensitas nyeri persalinan kala i fase laten pada ibu inpartu menggunakan birth ball exercise. 3, 456–465.
- Fitri, f. J. (2021). Asuhan kebidanan continuity of care di klinik medika utama sidoarjo. 34–43.
- Fitria, r. (2021). Efektivitas pemberian metode birth ball terhadap intensitas nyeri persalinan kala i fase aktif di bpm rokan hulu. 09(01), 44–54.
- Herlina, nesi, dwi retno, m. (2022). Ilmu kebidanan, teori aplikasi dan isu (n. A. Munandar (ed.)). Media sains indonesia.
- Idaningsih, a. (2021). Asuhan kebidanan kehamilan; buku lovrinz publishing. Lovrinz publishing.
- Iskandar, B., Lukman, A., Elfitri, O., Safri, S., & Surboyo, M. D. C. (2021). Formulasi Dan Uji Aktivitas Anti-Aging Gel Lendir Lidah Buaya (Aloe vera Linn.). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 19(2), 154. <https://doi.org/10.35814/jifi.v19i2.907>
- Julia, j. (2022). A case report: asuhan kebidanan komprehensif pada ny. R dan by. Ny. R di pmb astatin chaniago kota pontianak. Repository polita, 1–10.
- Katarina iit, m. L. (2020). Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan kehamilan di puskesmas banjar

- serasan kota pontianak tahun 2019. 10, 464–472.
- Kinasih, d. S. (2022). Asuhan kebidanan continuity of care pada ny p masa hamil sampai keluarga berencana di pmb bidan nurul hidayah, s.st. Keb ponorogo.
- Kebidanan Mitra, A. (2019). Modul Askeb Nifas & Menyusui. *Akademi Kebidanan Mitra Husada Medan*.
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2021). *Buku Ajar*.
- Kusuma, U., & Surakarta, H. (2022). *Pengaruh Pijet “ Broken ” Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Geyer 1* *The Effec Of “ Broken ” Massage On The Smooth Breastfeeding Postpartum Mothers At Geyer 1 Public Translated by : Bambang A Syukur , M . Pd . HPI-01-20-36. 23, 1–10.*
- Lestari, d. D. (2022). Asuhan kebidanan pada ny.m masa kehamilan trimester iii, persalinan, nifas, neonatus dan keluarga berencana di puskesmas sampang. 1(3).
- Mail, e., diana, s., rufaida, z., yuliani, f., & wari, f. E. (2023). Buku ajar asuhan kebidanan kehamilan. Rena cipta mandiri.
- Mardiah, a. (2022). Asuhan kebidanan komprehensif pada ny. H dan by. Ny. H di wilayah kerja puskesmas kota pontianak.
- Marsilia, i. D. (2021). Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada. 10(2), 385–393.
- <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.388>
- Miccoli, I. S., andhini, n. F., aranha, s., oliveira, I. C. De, artigo, c. E., em, a. A. R., em, a. A. R., bachman, I., chick, k., curtis, d., peirce, b. N., askey, d., rubin, j., egnatoff, d. W. J., uhl chamot, a., el-dinary, p. B., scott, j.; marshall, g., prensky, m., rosen, I. D., ... santa, u. F. De. (2016). Model nomenklatur diagnosa kehamilan. In revista brasileira de linguística aplicada (vol. 5, nomor 1).
- Nurhidayat. (2022). Pengaruh kombinasi teknik kneading dan relaksasi nafas dalam terhadap adaptasi nyeri persalinan kala i fase aktif di puskesmas pattingalloang makassar. 1, 9–19.
- Octazuria, C. (2019). *Pemudaran Stretch Mark Dengan Olive Oil Dan Ektra Lidah Buaya ( Aloe Vera )*. 1, 87–93.
- Safitri, I. (2021). Efektivitas Minyak Zaitun Terhadap Tampilan Stretch Mark Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Purwakarta. *Skripsi*, 29.
- Silaban, V. F., Carmila, M., Telaumbanua, O., & Harahap, P. Y. Y. (2022). Efektivitas Kompres Lidah Buaya terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara pada Ibu Post-Partum di Klinik Theresia. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(4), 347. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i4.10473>
- Sitti Zulaekhah. (2022). *Efektivitas Pemberian Gel Aloe Vera Terhadap Striae Gravidarum Ibu Hamil Trimester Ii Di Pmb Putri Lia Kecamatan Sayung Kabupaten*

*Demak Tahun 2022.*

- Pakpahan, a. F., prasetio, a., negara, e. S., gurning, k., situmorang, r. F. R., tasnim, t., sipayung, p. D., sesilia, a. P., rahayu, p. P., purba, b., chaerul, m., yuniwati, i., siagian, v., & rantung, g. A. J. (2021). Metodologi penelitian ilmiah.
- Podungge, y. (2020). Asuhan kebidanan komprehensif. *Jambura health and sport journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7102>
- Pohan, r. A. (2022). Pengantar asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
- Purba handayani, d., sitorus, s., yuliani, m., haslan, h., nurmalita, s., marlynda, h., ... & aini, n. F. (2022). Asuhan kebidanan pada persalinan.
- Puspitasari, r. D., sulistyawati, h., & sari, r. N. (2022). Asuhan kebidanan komprehensif pada ny “r” g3p2a0 34 minggu kehamilan normal dengan keluhan nyeri punggung. *Jurnal kebidanan*, 12(2), 148–156. <https://doi.org/10.35874/jib.v12i2.1102>
- Rahmah, s., malia, a., & maritalia, d. (2022). Asuhan kebidanan kehamilan. . Syiah kuala university press.
- Rejeki, i. S. (2022). Jurnal pengabdian masyarakat lentora mencegah komplikasi kehamilan melalui penyuluhan tanda bahaya kehamilan. 1, 38–42. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i2.1031>
- Rohmatin, e., kurnia, h., & suptiani, l. P. (2022). Asuhan kebidanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- Safitri, j. (2020). Terapi relaksasi ( napas dalam ) dalam mengurangi nyeri persalinan. 9(3), 365–370.
- Sapurtri, e. M. (2020). Asuhan kebidanan ibu nifas pada 6 jam s/d 6 hari postpartum eka. 1.
- Sari, n. A. (2019). Asuhan kebidanan komprehensif pada ibu d di bidan praktik mandiri endang iriani, sst kota samarinda tahun 2019. 1.
- Sari, w. I. P. E. (2022). Buku ajar dokumentasi kebidanan. Penerbit nem. Penerbit n.
- Sartika. (2018). Konsep dasar bayi baru lahir. 1–13.
- Simamora, d. N., & debataraja, f. (2021). Langkah-langkah manajemen asuhan kebidanan dan soap. Penerbit nem.
- Siti, lia, m., & zulis, n. (2023). Asuhan kebidanan berkelanjutan ( continuity of care ) pada ny . “ a ” g1p0a0 di puskesmas kedung i jepara. 15, 0–5.
- Sriyani, d., aksari, s. T., rantauni, d. A., & sukrawati, e. (2022). Studi kasus : asuhan kebidanan pada ny.d masa kehamilan trimester iii, persalinan, nifas, neonatus dan keluarga berencana. 1(3).
- Sulfianti, aurilia, e., & julietta. (2021). Asuhan kebidanan pada masa nifas. Yayasan kita menulis.
- Suryani, n., kerja, w., kuok, p., working, s., of, a., & kuok, p. (2023). Asuhan kebidanan pada ibu pasca persalinan di pmb nelly suryani wilayah kerja puskesmas kuok. 2(4).
- Simbung, R., Pengabdian, F. O.-M. P.

- J., & 2021, U. (2021). Pentingnya Iniasiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Bayi Baru Lahir. *Journal.Unimerz.Com*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.37289/mp>
- Sitti Zulaekhah. (2022). *Efektivitas Pemberian Gel Aloe Vera Terhadap Striae Gravidarum Ibu Hamil Trimester II Di Pmb Putri Lia Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2022*.
- Studi, P., Kebidanan, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tuah, H. (2021). *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal) PERUT SELAMA Kehamilan Di Klinik Putri Asi Pekanbaru Tahun 2021. 1*, 148–152.
- Sugiyono. (2019). *No Title*. 41–65.
- Sukoco, B., Purwanti, E., Wibowo, A. R. A., & Sari, D. F. (2021). Peran Perawat dan Bidan terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 690–697. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1904>
- Susanty, Hendrawati, T. Y., & Rusanti, W. D. (2020). Pengaruh Penambahan Gel Aloe Vera Terhadap Efektivitas Antiseptik Gel. *Jurnal Teknologi*, 12(1), 79–86.
- Triana, h. K. (2021). Asuhan kebidanan komprehensif comprehensive midwifery care. 2030.
- Victoria, s. I., & yanti, j. S. (2021). Asuhan kebidanan pada ibu nifas. 01, 45–55.
- Wahyuni, r. S., sari, h., mulyani, s., & lestari, e. P. (2023). Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien inpartu kala i rika. 3(1), 33–36.
- Wariyaka, m. R., & baso, n. (2021). Model nomenklatur diagnosa kebidanan dalam kehamilan. *Jurnal penelitian kesehatan suara forikes*, 12(april), 140–143.
- Yulia, r., dwienda, o., program, m. K., & kebidanan, s. D. (2022). *Jurnal kebidanan terkini (current midwifery journal) asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan kunjungan neonatus – iii di klinik pratama arrabih kota pekanbaru 2022. 2(november)*, 280–287.
- Yuniarty, y. (2019). Asuhan kebidanan komprehensif pada ny. E dan by. Ny. E di kota pontianak. 9, 4–8.
- Zanah, n. (2021). Asuhan kebidanan persalinan normal di desa tanjung mulia kabupaten aceh tamiang , aceh normal delivery midwife care in tanjung mulia. 1(1), 16–24.